



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IPS *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Elen Abdullah¹, Roy Hasiru², Imam Prawiranegara Gani³, Frahmawati Bumulo⁴,
Sudirman⁵**

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}
e-mail: elenabdullah2202@gmail.com

Diterima: 15/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 53%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 33%. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus I menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Penerapan metode *Word Square* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan, ketelitian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran *Word Square* layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran *Word Square*.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes through the application of the Word Square learning method in Social Studies for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Bulango Utara. This research employed a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles, involving 21 students as the research subjects. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Word Square learning method can improve students' learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students' learning mastery reached 53%, while in the second cycle it increased to 86%, showing an improvement of 33%. In addition, the average score of students' learning outcomes improved from the "good" category in the first cycle to the "very good" category in the second cycle. The application of the Word Square method not only enhances learning outcomes but also increases students' activeness, accuracy, and engagement in the learning process. This method creates a more interactive, enjoyable, and student-centered learning environment. Therefore, the Word Square learning method is considered appropriate as an alternative teaching strategy to improve the quality of Social Studies learning at the junior high school level.

Keywords: *Learning outcomes, Word Square learning method.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar strategis dalam upaya mengembangkan seluruh potensi individu melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat sistematis, terarah, dan berkelanjutan bagi masa depan bangsa. Fungsi pendidikan dewasa ini tidak lagi terbatas pada proses pemindahan pengetahuan semata, melainkan telah bertransformasi menjadi sarana fundamental bagi pembentukan karakter, keterampilan, serta sikap adaptif peserta didik di lingkungan sosial. Keberhasilan sistem pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas interaksi edukatif yang terjadi di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik secara dinamis. Idealnya, sebuah pembelajaran yang efektif dicirikan oleh adanya keterlibatan aktif siswa serta penerapan beragam strategi pedagogis yang selaras dengan karakteristik unik setiap individu. Namun, realitasnya masih banyak ditemui praktik instruksional yang terjebak dalam pola konvensional dan sangat didominasi oleh peran guru atau sering disebut *teacher-centered learning*. Akibat dari pendekatan satu arah ini adalah munculnya sikap pasif pada diri siswa karena kurangnya ruang untuk bereksplorasi secara mandiri dalam kegiatan belajar mengajar. Transformasi menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi kebutuhan mendesak guna menciptakan atmosfer akademik yang lebih produktif dan responsif terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks serta menuntut kreativitas tinggi saat ini (Bintang et al., 2020; Lestari & Ilhami, 2022; Patmasari et al., 2023).

Indikator utama dalam menilai keberhasilan sebuah proses instruksional di sekolah adalah melalui capaian hasil belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan dan pemahaman konsep secara mendalam. Hasil belajar yang berkualitas seharusnya mencakup perubahan positif pada aspek kognitif, keterampilan teknis, serta perilaku sosial siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di kelas. Namun, kondisi nyata yang ditemukan di lapangan, khususnya di SMP Negeri 1 Bulango Utara, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup memprihatinkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih berada pada level yang sangat rendah secara kuantitatif. Tercatat hanya sebesar 34% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, sementara mayoritas siswa sebanyak 66% masih dinyatakan belum tuntas dalam menguasai materi yang diberikan. Fenomena rendahnya prestasi akademik ini dipicu oleh dominasi metode ceramah yang monoton sehingga partisipasi siswa menjadi sangat minim dan mereka cenderung cepat merasa bosan selama jam pelajaran berlangsung. Kesenjangan antara target kurikulum dengan realitas penguasaan materi ini memerlukan solusi konkret guna meningkatkan kembali motivasi serta kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh demi tercapainya standar kompetensi lulusan (Adnin et al., 2023; Kodi, 2021; Kurniadi et al., 2020; Nurlaili et al., 2021).

Secara konseptual, permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar ini dapat diatasi melalui pendekatan teori belajar kognitif dan humanistik yang mengedepankan pengalaman belajar bermakna. Belajar sejatinya merupakan proses aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi yang intens dengan lingkungan sekitar, di mana kenyamanan dan minat siswa menjadi faktor penentu utama kesuksesan. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk menggugah semangat belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan metode permainan edukatif yang dikenal sebagai *word square* (Devi et al., 2022; Kusumaningrum et al., 2022; Salsabila et al., 2022; Tiara et al., 2024). Metode ini menggabungkan kegiatan menjawab pertanyaan dengan aktivitas visual mencari kata tersembunyi di dalam sebuah kotak huruf yang dirancang secara sistematis sesuai materi pelajaran. Penerapan metode ini diyakini mampu melatih ketelitian, mempertajam tingkat konsentrasi, serta mendorong siswa untuk



berpikir aktif dalam memahami setiap konsep yang sedang dibahas bersama. Dengan mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan melalui unsur permainan, kejenuhan akibat metode ceramah dapat diminimalisir secara signifikan. Pilihan strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih ringan namun tetap berbobot secara substansi, sehingga setiap individu terdorong untuk berpartisipasi tanpa adanya rasa tertekan secara psikologis di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung (Afriana et al., 2023; Anggraeny & Dewi, 2023; Purwanto, 2021).

Meskipun efektivitas penggunaan media permainan dalam pendidikan telah banyak dibahas dalam berbagai literatur, terdapat sebuah celah penelitian yang sangat nyata terkait subjek dan konteks pembahasannya. Sebagian besar studi terdahulu yang mengkaji pengaruh metode permainan teka-teki kata lebih banyak difokuskan pada peserta didik di jenjang sekolah dasar dengan materi yang lebih sederhana. Masih sangat sedikit kajian ilmiah yang secara spesifik mengeksplorasi penerapan strategi ini pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kompleks. Selain itu, tren penelitian sebelumnya cenderung hanya menitikberatkan pada hasil akhir berupa angka nilai ujian tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kualitas proses keterlibatan siswa selama di kelas. Hal inilah yang menjadi *research gap* atau kesenjangan penelitian yang harus segera diisi guna memperkaya referensi pedagogis di tingkat pendidikan menengah. Kurangnya kajian yang mengintegrasikan peningkatan proses belajar dan hasil belajar secara simultan pada jenjang ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan studi yang lebih komprehensif. Penelitian ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana sebuah metode permainan dapat mentransformasi dinamika kelas remaja menjadi lebih aktif dan kompetitif secara sehat di sekolah.

Nilai baru atau inovasi yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada upaya menguji efektivitas metode permainan kotak kata untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara bersamaan. Kebaruan ini diwujudkan melalui perancangan media belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja usia sekolah menengah serta kompleksitas materi ilmu sosial yang bersifat abstrak. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menaikkan persentase ketuntasan dari angka 34% menuju target ideal, tetapi juga ingin membedah sejauh mana interaksi sosial dan keaktifan siswa berkembang selama sesi instruksional. Secara teoritis, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan filosofi merdeka belajar yang sedang digalakkan oleh pemerintah saat ini. Secara praktis, hasil dari kajian ini akan menjadi referensi bagi para pendidik sebagai alternatif strategi mengajar yang lebih segar, menarik, dan berpusat sepenuhnya pada kepentingan siswa didik. Dengan menghadirkan atmosfer belajar yang inklusif dan partisipatif, sekolah dapat mendukung implementasi kebijakan kurikulum terbaru secara lebih optimal demi mencetak generasi yang cerdas dan kritis. Inovasi ini menjadi langkah krusial dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional melalui pemanfaatan metode sederhana namun berdampak besar terhadap perkembangan intelektual serta motivasi intrinsik setiap peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memperbaiki kualitas instruksional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara berkesinambungan di lapangan. Lokasi riset ditetapkan di SMP Negeri 1 Bulango Utara dengan melibatkan 21 peserta didik kelas VIII sebagai subjek utama pada tahun ajaran 2025/2026.



Prosedur pelaksanaan dijalankan dalam 2 siklus sistematis yang mencakup fase perencanaan, tindakan nyata, pengamatan harian, hingga evaluasi reflektif. Fokus utama variabel input meliputi kesiapan guru serta ketersediaan perangkat ajar, sementara variabel proses menitikberatkan pada implementasi strategi *word square* dalam sesi belajar mengajar. Tahapan tindakan diatur mulai dari pemberian apersepsi, pembentukan kelompok diskusi, hingga pengerjaan lembar kerja interaktif. Peneliti memosisikan diri bersama guru mitra untuk memotret dinamika kelas secara alami tanpa manipulasi variabel luar. Melalui kerangka kerja ini, setiap perubahan perilaku akademik dipantau secara tuntas guna memastikan akurasi data lapangan yang terekam selama periode November hingga Desember 2025 bagi kepentingan ilmu pengetahuan secara komprehensif.

Instrumen pengumpulan data primer terdiri atas lembar observasi aktivitas, tes hasil belajar, dan dokumentasi visual sebagai bukti fisik penelitian. Lembar observasi digunakan untuk menjangkau informasi mengenai keterlibatan siswa serta performa guru saat mengelola kelas yang awalnya bersifat *teacher-centered*. Perangkat tes disusun secara akurat berdasarkan indikator kompetensi guna mengukur penguasaan konsep setelah intervensi diberikan. Seluruh data numerik diolah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas secara presisi. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila 80% dari total partisipan mampu mencapai nilai minimal 75 sesuai standar kurikulum sekolah. Peneliti juga menghimpun arsip foto dan perangkat modul ajar guna mensinkronkan fakta lapangan dengan laporan perkembangan hasil belajar. Rangkaian analisis statistik ini diproses secara teliti guna menghasilkan simpulan ilmiah yang valid mengenai efektivitas permainan kotak kata dalam mendongkrak motivasi intrinsik siswa. Langkah verifikasi ini menjamin bahwa luaran riset didasarkan pada kecukupan informasi yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Word Square*. Kegiatan pra siklus ini sangat penting karena menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus menjadi acuan dalam merancang tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi awal dilakukan dengan memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari data awal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	7	34%
2	Tidak Tuntas	14	66%
3	Total	21	100%

Sumber: Data observasi awal peneliti

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 21 siswa, hanya 7 siswa atau 34% yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 14 siswa atau 66% belum mencapai ketuntasan belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami



kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, karena lebih dari separuh jumlah siswa di kelas masih berada pada kategori belum tuntas.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti mulai melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara. Pelaksanaan siklus I bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada tahap pra siklus, terutama rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta masih dominannya penggunaan metode ceramah oleh guru. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *Word Square*, yaitu menyampaikan materi pembelajaran, membagikan lembar kerja, mengarahkan siswa untuk mencari jawaban pada kotak kata, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru mitra yang bertugas melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat mulai tertarik dan menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Word Square*. Suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan pada tahap pra siklus, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Aktivitas Guru Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	9	37%
2	Baik	10	42%
3	Cukup	5	21%
4	Kurang	0	0%
Total		24	100%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebagian besar berada pada kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 9 aspek atau 37% berada pada kategori sangat baik, 10 aspek atau 42% berada pada kategori baik, dan 5 aspek atau 21% berada pada kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran dengan baik, seperti kesiapan ruangan, memeriksa kesiapan siswa, memberikan motivasi awal, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta membagikan lembar jawaban kepada siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, khususnya pada kemampuan guru dalam merespons partisipasi siswa secara lebih positif, menggunakan bahasa lisan secara jelas, serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih memerlukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Selain aktivitas guru, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	13	52%
2	Baik	10	40%
3	Cukup	2	8%
4	Kurang	0	0%
Total		25	100%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I mulai menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 13 aspek atau 52% berada pada kategori sangat baik, 10 aspek atau 40% berada pada kategori baik, dan 2 aspek atau 8% berada pada kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan *Word Square*. Siswa juga mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disajikan, serta adanya interaksi positif antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan, dan belum sepenuhnya mampu memberikan gagasan atau ulasan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mulai berkembang, tetapi masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti memberikan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

KKTP	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
> 75	11	53%	Tuntas
< 75	10	47%	Tidak Tuntas
Total	21	100%	

Sumber: Olahan Data Peneliti Siklus I

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Dari 21 siswa, sebanyak 11 siswa atau 53% telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 10 siswa atau 47% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Jika dibandingkan dengan pra siklus, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 34% menjadi 53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* mulai memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, hasil yang dicapai pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Secara umum, pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* telah mampu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan kondisi awal. Pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa mulai terlibat dalam diskusi, dan hasil belajar mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan tersebut belum maksimal karena masih terdapat beberapa kelemahan, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, masih perlu peningkatan dalam memberikan respons positif terhadap partisipasi siswa, menggunakan bahasa yang lebih jelas, dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi. Dari sisi siswa, masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, belum mampu memberikan gagasan dengan baik, serta belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada

siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran dengan tetap menerapkan metode pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara. Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, terutama dalam hal pemberian motivasi, kejelasan penjelasan guru, kemampuan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi, serta peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I, yaitu guru menyampaikan materi sesuai kompetensi, membagi siswa ke dalam kelompok, membagikan LKPD dan lembar *Word Square*, mengarahkan siswa untuk mencari jawaban dalam kotak kata, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru juga berusaha lebih aktif memberikan motivasi, penguatan, dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran pada siklus II tampak lebih kondusif, siswa terlihat lebih siap mengikuti pelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat dibandingkan pada siklus I.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Aktivitas Guru Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	20	84%
2	Baik	2	8%
3	Cukup	2	8%
4	Kurang	0	0%
Total		24	100%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 20 aspek atau 84% berada pada kategori sangat baik, 2 aspek atau 8% berada pada kategori baik, dan 2 aspek atau 8% berada pada kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih optimal. Guru terlihat lebih siap dalam mengelola kelas, lebih jelas dalam menyampaikan materi, lebih aktif dalam membimbing siswa, serta lebih mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I telah memberikan hasil yang positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Selain aktivitas guru, hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan. Data aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Sangat Baik	20	80%
2	Baik	3	12%

3	Cukup	2	8%
4	Kurang	0	0%
Total		25	100%

Sumber: Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 20 aspek atau 80% berada pada kategori sangat baik, 3 aspek atau 12% berada pada kategori baik, dan 2 aspek atau 8% berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan mencari jawaban pada lembar *Word Square*. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa juga semakin baik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* pada siklus II mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih optimal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti kembali memberikan tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

KKTP	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
> 75	18	86%	Tuntas
< 75	3	14%	Tidak Tuntas
Total	21	100%	

Sumber: Olahan data peneliti siklus II

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 21 siswa, sebanyak 18 siswa atau 86% telah mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 3 siswa atau 14% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 53% menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Secara umum, pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Aktivitas guru meningkat secara signifikan, aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan antusias, serta hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Word Square* tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Meskipun demikian, masih terdapat 3 siswa atau 14% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, ketidaktuntasan tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh kelemahan metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor kehadiran siswa yang kurang optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sering tidak hadir atau kurang mengikuti pembelajaran secara penuh cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Namun secara keseluruhan, hasil yang diperoleh pada siklus II telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word*



Square efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya transformasi yang sangat signifikan pada tingkat pencapaian kognitif peserta didik setelah diterapkannya inovasi instruksional di ruang kelas. Pada pengamatan awal sebelum intervensi dilakukan, ditemukan bahwa tingkat ketuntasan hanya menyentuh angka 34 yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman materi secara kolektif. Namun, setelah memasuki tahapan pertama perlakuan, angka tersebut merangkak naik menuju nilai 53 yang memberikan sinyal positif akan adanya perubahan pola pikir. Puncak keberhasilan terlihat pada tahapan kedua di mana angka ketuntasan melonjak drastis hingga mencapai 86 yang membuktikan efektivitas metode tersebut dalam menjembatani hambatan belajar. Kenaikan dari 34 ke 53 lalu berakhir di 86 mencerminkan sebuah kemajuan linier yang sangat konsisten dan terukur secara statistik. Fenomena ini tidak hanya sekadar perubahan angka semata, melainkan manifestasi dari peningkatan daya serap informasi yang jauh lebih mumpuni dibandingkan kondisi sebelumnya. Keberhasilan ini memberikan pondasi kuat bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi teknik pengajaran yang lebih dinamis guna memastikan setiap individu mampu melampaui kriteria minimal yang ditetapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan pada masa mendatang demi kualitas lulusan yang benar unggul (Abdullah et al., 2023; Hasanah & Erman, 2026; Kasim et al., 2024; Marno et al., 2023; Suanto & Lestari, 2025; Yuza & Jannah, 2026).

Penyebab utama dari rendahnya pencapaian pada fase awal yang hanya sebesar 34 berakar pada pola interaksi searah yang masih mendominasi atmosfer pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan teknik ceramah yang monoton tanpa adanya variasi media membuat suasana menjadi sangat kaku sehingga partisipasi aktif dari para peserta didik sangat minim ditemukan. Dalam kondisi ini, siswa cenderung menjadi pendengar pasif yang hanya menerima informasi tanpa adanya proses pengolahan data secara mendalam dalam memori mereka. Keterbatasan ruang bagi mereka untuk bereksplorasi menyebabkan munculnya rasa bosan dan kejenuhan yang pada akhirnya menghambat proses transfer pengetahuan dari pendidik. Selain itu, kurangnya keterlibatan emosional dan kognitif membuat materi pelajaran terasa sangat abstrak dan sulit untuk diinternalisasi sebagai sebuah pemahaman yang bermakna. Rendahnya motivasi ini menjadi kendala krusial yang harus segera diatasi melalui perubahan strategi yang lebih mengutamakan keterlibatan seluruh panca indra. Evaluasi terhadap fase awal ini memberikan pelajaran berharga bahwa kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh kreativitas dalam memilih instrumen yang tepat agar setiap sesi di kelas memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan bagi perkembangan intelektual anak didik (Febriani & Prasetyaningtyas, 2026; Jauzza & Fitri, 2026; Muzekki & Januar, 2026).

Implementasi teknik *word square* terbukti mampu mengubah paradigma belajar dari yang semula pasif menjadi sebuah petualangan intelektual yang sangat menantang bagi setiap individu. Melalui aktivitas mencari jawaban yang tersembunyi di dalam susunan kotak kata, para siswa dilatih untuk memiliki ketelitian yang tinggi serta fokus yang tajam dalam membedah setiap persoalan. Proses pencarian ini memaksa otak untuk bekerja secara aktif dalam mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan simbol-simbol yang tersaji secara visual di hadapan mereka. Hal ini menciptakan sebuah jembatan kognitif yang memudahkan penyimpanan informasi ke dalam ingatan jangka panjang secara lebih efektif dan efisien dibandingkan metode konvensional. Selain itu, unsur tantangan yang ada dalam permainan ini secara tidak langsung memicu daya kritis dan kemampuan analisis siswa dalam memecahkan



teka-teki akademis yang diberikan oleh guru. Peningkatan ketuntasan dari 53 menuju 86 pada fase akhir menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif yang mendalam sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik. Teknik ini berhasil mengubah persepsi sulit terhadap materi menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang sangat menarik dan mengasyikkan bagi semua pihak terlibat (Darwis et al., 2022; Hasanah & Erman, 2026; Ricita et al., 2025; Salihah, 2022).

Selain aspek kognitif, perubahan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan merupakan dampak positif lain yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam analisis penelitian ini. Pendekatan yang lebih berpusat pada minat siswa menciptakan zona nyaman yang memungkinkan mereka untuk berekspresi tanpa adanya rasa takut akan melakukan kesalahan. Motivasi internal muncul secara spontan karena adanya rasa senang saat berhasil menemukan jawaban benar di tengah tumpukan huruf yang acak. Kondisi psikologis yang positif ini sangat krusial dalam mempercepat proses pemahaman materi karena hambatan emosional seperti stres atau tekanan dapat diminimalisir secara signifikan. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari fase pertama ke fase kedua membuktikan bahwa sinergi yang baik dalam komunikasi dua arah telah terbentuk dengan sempurna. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan energi kreatif siswa menuju pencapaian target kurikulum. Lingkungan belajar yang inklusif dan penuh semangat ini menjadi katalisator utama yang mendorong keberhasilan pencapaian nilai 86 pada tahap akhir observasi yang dilakukan secara intensif oleh peneliti selama studi tersebut berlangsung demi terciptanya proses edukasi yang berkualitas.

Secara komprehensif, hasil studi ini menegaskan bahwa penggunaan variasi media yang inovatif merupakan solusi jitu untuk mengatasi rendahnya ketuntasan belajar yang semula hanya berada pada angka 34. Efektivitas metode ini tidak hanya berhenti pada perbaikan nilai ujian, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter siswa yang lebih teliti, aktif, dan memiliki daya juang tinggi. Meskipun memberikan hasil yang sangat mengesankan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup materi yang spesifik sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut pada topik lainnya. Implikasi praktis dari temuan ini menyarankan agar para praktisi pendidikan mulai meninggalkan gaya mengajar yang kaku dan beralih ke strategi yang lebih interaktif serta menyenangkan. Keberhasilan mencapai angka 86 harus dipandang sebagai motivasi untuk terus melakukan inovasi berkelanjutan demi meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Sebagai alternatif pembelajaran yang sangat efektif, teknik ini layak untuk diadopsi secara luas di berbagai jenjang sekolah guna menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif. Dengan demikian, kolaborasi antara kreativitas guru dan antusiasme siswa akan selalu menjadi kunci utama dalam meraih sukses akademis yang hakiki pada setiap unit pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang pada tahap pra siklus hanya mencapai 34%, kemudian meningkat menjadi 53% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode pembelajaran *Word Square* juga mampu meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa



menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru lebih optimal dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan demikian, metode pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Pasaribu, R., A. A. N., & S., C. D. P. (2023). Implementasi sistem mutu internal untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 127. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23286>
- Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). Analisis implikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKn. *Educatio*, 18(2), 304. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24310>
- Afriana, S., Khoirunisa, K., Ajizah, R., & Nugraheni, A. S. (2023). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis strategi quantum learning tipe Tandır untuk madrasah ibtidaiyah. *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20828>
- Anggraeny, T. F., & Dewi, D. N. (2023). Analysis of teacher strategies in teaching English using differentiated learning. *English Journal of Indragiri*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.32520/eji.v7i1.2282>
- Bintang, H., Darnah, E., Masta, N., Rinaldi, R., Guswanto, T., & Sianturi, M. (2020). Analisis pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif siswa melalui pembelajaran integrasi flipped classroom dan PBL. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.6208>
- Darwis, D. T., Tamaela, E. S., Limba, A., & Sabandar, V. P. (2022). Peningkatan kemampuan kognitif materi kalor peserta didik kelas XI melalui implementasi media multi representasi berbasis Instagram. *Physikos*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30598/physikos.1.2.9133>
- Devi, E. S., Damayanti, E., Hamansah, H., Salahuddin, S., & Jamilah, J. (2022). Increasing learning interest through android-based word square learning media. *BIOMA Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i2.10766>
- Febriani, R. S., & Prasetyaningtyas, F. D. (2026). Pengembangan media scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi keragaman budaya siswa kelas IV SD. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 365. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9583>
- Hasanah, N. N., & Erman, E. (2026). Pembelajaran IPA berbasis guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid SMP. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1013. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9864>
- Jauzza, Z. F., & Fitri, A. W. (2026). Inovasi media smart box sebagai sarana stimulasi membaca permulaan pada anak usia dini. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 809. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9029>
- Kasim, E. W., Mirna, W., & Riaddin, D. (2024). Implementasi nilai pendidikan karakter melalui konsep “satu tungku tiga batu” di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 206. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6989>



- Kodi, O. N. (2021). The probing-prompting method to overcome the monotonous learning process in class. *SocioEdu Sociological Education*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.59098/socioedu.v2i2.491>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kusumaningrum, F., Saputra, E. R., & Indihadi, D. (2022). Pemanfaatan metode word square dengan media PowerPoint interaktif pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2225>
- Lestari, I., & İlhami, A. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SMP: Systematic review. *LENSA (Lentera Sains) Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Marno, M., Choridah, R. A., Zhafirah, A. I., & Assidiqi, M. I. (2023). Enhancing global competency and academic excellence: A strategic analysis of FITK UIN Malang's path to becoming a world-class university. *MANAGERIA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.82-06>
- Muzekki, S., & Januar, L. R. (2026). Analisis pengaruh media audio visual dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tren pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran siswa kelas VIII. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8894>
- Nurlaili, N., Wahyuni, Y., Gistituati, N., & Bentri, A. (2021). Analisis pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran moda daring di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5556. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1705>
- Patmasari, L., Hidayati, D., Ndari, W., & Sardi, C. (2023). Digitalisasi pembelajaran yang berpusat pada siswa di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3729>
- Purwanto, A. (2021). Pengembangan bahan ajar sistem informasi geografis berbasis higher order thinking skill (HOTS). *Geodika Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3194>
- Ricita, D. A., Halim, A., & Sunarti, S. (2025). Exploring teachers' and students' perceptions of deep learning: Integrating meaningful, mindful, and joyful learning in ELT classrooms. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(2), 323. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2078>
- Salihah, D. N. (2022). Influence of using website-based learning media (Math-Learning) on students' cognitive learning outcomes. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.21067/jip.v12i1.6705>
- Salsabila, R., Saputra, E. R., & Indihadi, D. (2022). Application of word square and scramble sentence learning model to improve English vocabulary for elementary school students. *LITE Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 18(2), 74. <https://doi.org/10.33633/lite.v18i2.5713>
- Suanto, & Lestari, Y. P. (2025). Implementasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.32493/jurnalpkn.v12i1.47301>



- Tiara, A., Sudarmaji, I., Nuraini, H., Forsia, L., & Nirmala, N. (2024). Improving English vocabulary mastery using word square method. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6900>
- Yuza, S. F., & Jannah, M. (2026). Kajian meta-analisis: Indikator prioritas rapor pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 548. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9216>